

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Desain (SSD) Reversal* dengan desain A-B-A. Desain A-B-A, yaitu desain yang menunjukkan adanya kontrol terhadap variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain lainnya. Oleh karena itu, validitas internal lebih meningkat sehingga hasil penelitian yang menunjukkan hubungan fungsional antara variabel terikat dan bebas lebih meyakinkan. Dengan membandingkan dua kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi. Keyakinan adanya pengaruh intervensi lebih dapat diyakinkan. Desain A-B-A dipakai untuk membuktikan keefektifan intervensi (Frankel & Wallen, 2006:309).

Pada desain A-B-A dilakukan dengan mendefinisikan *target behavior* (perilaku sasaran) sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat. Selanjutnya mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil. Lalu memberikan intervensi setelah trend data baseline stabil. Kemudian, mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil dilanjutkan dengan mengulang pengukuran fase baseline yang kedua (A2). Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Juang, 2005).

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang dapat menggambarkan bagaimana Penerapan Terapi Realitas WDEPC+M untuk Meningkatkan Motivasi Klien Penyalahgunaan NAPZA dalam menjalankan kegiatan di Sentra “Satria” Baturaden Jawa Tengah. Penelitian ini mengasumsikan bahwa subjek atau Korban Penyalahgunaan NAPZA kurang memiliki motivasi dalam menjalankan kegiatan. Dengan metode penelitian ini, dengan diberikan intervensi berupa terapi realitas WDEPC+M diharapkan subjek mengalami peningkatan motivasi dalam menjalankan rehabilitasi. Sehingga, dapat terlihat bagaimana kondisi Klien Penyalahgunaan NAPZA pada kondisi baseline (A1). Kemudian selama diberikan intervensi (B), dan pada kondisi baseline yang kedua setelah diberikan intervensi (A2).

### **3.2. Definisi Operasional**

1. Terapi Realitas WDEPC+M (*Want, Doing, Evaluation, Planning, Commitment + Monitoring*) merupakan salah satu teknik dalam terapi psikososial yang memfokuskan pada tingkah laku yang berkaitan dengan rendahnya motivasi dalam menjalankan kegiatan seperti contohnya klien tidak mau mengikuti kegiatan di sentra, klien banyak menyendiri, dimana pekerja sosial/peneliti berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Terapi ini merupakan hasil rekayasa teknologi yang telah dilakukan oleh peneliti dari kegiatan praktikum.

2. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku yang berkaitan dengan rendahnya motivasi seperti contohnya klien tidak mau mengikuti kegiatan di balai, klien banyak menyendiri. Dorongan ini hidup pada diri klien penyalahguna NAPZA dan setiap kali mengusik serta menggerakkan klien penyalahguna NAPZA untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang terkandung di dalam dorongan itu sendiri. Motivasi dalam penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan, dorongan, tujuan, dan harapan Korban Penyalahgunaan NAPZA dalam menjalankan rehabilitasi di lembaga rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA.
3. Klien Penyalahgunaan NAPZA adalah residen yang sedang menjalankan rehabilitasi sosial dan kurang memiliki motivasi dalam menjalankan rehabilitasi di lembaga rehabilitasi sosial bagi korban penyalahguna NAPZA dan dalam penelitian ini di Sentra “Satria” Baturaden Jawa Tengah.
4. Sentra “Satria” Baturaden Jawa Tengah adalah lembaga rehabilitasi sosial yang menyediakan pelayanan kepada residen sebagai korban penyalahgunaan NAPZA yang menjadi lokasi penelitian saat ini.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian, seperti manusia. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sentra Satria Baturaden Jawa Tengah pada tahun 2022 dilakukan pelayanan rehabilitasi kepada 12 residen,

dengan rincian 10 laki-laki dan 2 perempuan. Jumlah tersebut fluktuatif tergantung dari masa layanan di dalam sentra.

Populasi dan sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang menjalani rehabilitasi sosial di Sentra “Satria” Baturaden Jawa Tengah yang kurang memiliki motivasi dalam menjalankan rehabilitasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengukuran kuisisioner *pre-test* yang menunjukkan hasil pengukuran motivasi dalam menjalankan kegiatan masuk dalam kategori rendah. Selain itu, juga terdapat kriteria subjek yang diambil dari ciri-ciri motivasi rendah dalam menjalankan kegiatan. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan:

1. Tidak hadir tepat waktu dalam kegiatan, dapat pula dilihat dari daftar hadir kegiatan.
2. Tidak mengikuti kegiatan hingga selesai.
3. Tidak aktif dalam menjalankan kegiatan.

#### **3.4. Alat Ukur Penelitian**

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan kejadian berdasarkan hasil observasi. Pencatatan kejadian merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi *tally*) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan. Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengukur frekuensi perilaku, seperti bagaimana klien hadir tepat waktu mengikuti kegiatan di sentra, bagaimana

klien dapat menjalankan kegiatan hingga selesai, dan klien dapat aktif dengan selama menjalankan kegiatan di sentra.

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Menurut Nazir (2017:130) validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur yang digunakan. Artinya *face validity* yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengkonsultasikan kepada pembimbing yang sekaligus pekerja sosial profesional. Reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dengan menghitung presentase kesepakatan. Reliabilitas digunakan dengan membandingkan hasil pengamatan dari dua orang yang melakukan pengamatan terhadap perilaku yang akan diamati dari korban penyalahguna NAPZA. Metode ini dilakukan dengan menghitung hasil pengamatan perilaku oleh peneliti maupun *significant others* secara berulang terhadap subyek penelitian. Untuk menghitung *percent agreement* dapat dilakukan dengan menghitung presentase kesepakatan total dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$$

Dimana:

O = *Occurrence agreement*

N = *Non occurrence agreement*

T = Banyaknya interval

Menurut Juang Sunanto, dkk (2005:29) O adalah interval dimana target perilaku terjadi persamaan antara pengamat satu dan pengamat dua. N adalah interval dimana target perilaku tidak terjadi menurut kedua pengamat. T adalah banyaknya interval yang digunakan.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan dalam mengamati kegiatan subjek Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra “Satria” Baturaden Jawa Tengah, melihat dan mengobservasi bagaimana subjek berperilaku yang berkaitan dengan rendahnya motivasi untuk kemudian dapat dilakukan pencatatan. Observasi dan pencatatan dilakukan mulai dari sebelum adanya intervensi atau kondisi baseline (A1), selama intervensi (B), dan sesudah intervensi (A2).

#### 2. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah motivasi yang dialami klien.

#### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen dari hasil penelitian, jurnal-jurnal dan bahan tertulis lainnya terkait dengan penggunaan terapi realitas dan terkait dengan motivasi korban penyalahgunaan NAPZA dalam menjalankan rehabilitasi sosial. *File* yang dapat digunakan adalah seperti catatan kasus klien.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis visual. Analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu banyaknya data *point* (skor) dalam setiap kondisi,

banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. Secara rinci hal-hal tersebut akan dibahas satu-persatu. (Juang Sunanto dkk, 2005).

Analisis visual dibagi menjadi dua yaitu dalam kondisi dan antar kondisi. Yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen seperti yang dibicarakan di atas yakni tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*). Enam komponen yang termasuk pada analisis dalam kondisi yaitu panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan level perubahan.

Sedangkan, untuk memulai menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis. Di samping aspek stabilitas, ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level, dan besar kecilnya overlap yang terjadi antara dua kondisi yang sedang dianalisis. Lima komponen yang termasuk pada analisis antar kondisi yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data overlap.

### **3.8. Langkah-langkah dan Jadwal Penelitian**

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal kalender akademik dan situasi lapangan. Adapun garis besar dari jadwal dan langkah-langkah dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

